



Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Melalui Platform Merdeka Mengajar

Erma Suryani Sahabuddin¹, Alisyah Salsa Jamil², Syamsuryani Eka Putri Atjo³

Universitas Negeri Makassar
Email: ermasuryani@unm

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan diri di SD Gugus 9 Kecamatan Mariorawa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 4 yang ada di SD Gugus 9 Kecamatan Mariorawa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peranan teknologi informasi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri guru yaitu: perangkat teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri dan kegiatan pengembangan diri guru yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar berupa kelompok kerja guru, webinar dan pelatihan mandiri, serta komunitas belajar di sekolah. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan diri yaitu: adanya pelatihan dan pendidikan, dukungan dari manajemen sekolah, kolaborasi yang baik antar guru, sumber daya manusia yang cukup, serta penghargaan yang didapatkan, kurangnya fasilitas teknologi, penguasaan materi produk kurang, jaringan tidak stabil, dan penguasaan teknologi kurang. Dampak yang dirasakan guru setelah menggunakan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri yaitu: penguasaan teknologi guru lebih baik dan meningkat serta tugas dan tanggung jawab keprofesian guru sebagai pendidik terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Platform Merdeka Mengajar, Teknologi Informasi, Pengembangan Diri Guru

PENDAHULUAN

Abad ke-21 tidak terlepas dari hadirnya era revolusi industri 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi (Nuraeni dkk., 2019). Zaman yang serba digital menghadirkan banyak tantangan pada berbagai bidang kehidupan manusia termasuk perkembangan teknologi yang telah mengubah sektor pendidikan (Marisana dkk., 2023). Pembelajaran Abad 21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi (Rahayu dkk., 2022).

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran abad 21. Teknologi informasi dan komunikasi

tidak lepas dari tuntutan pembelajaran abad 21. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 adalah integrasi teknologi sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar (Rahayu dkk., 2022). Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan di bidang teknologi. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi dan kreativitas guru yang mampu menguasai pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan dan pengetahuan tersebut kepada siswa (Viana, 2020).

Orang yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab di dunia pendidikan adalah pendidik atau guru. Oleh karena itu, guru merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan dan juga bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan pendidikan demi keberhasilan peserta didik, sehingga keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru (Sugianti dkk., 2020). Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Hal tersebut berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dari masing-masing tenaga pengajar tersebut yang mana bergantung pada pendidikan dan pelatihan yang diperoleh oleh guru yang bersangkutan (Indrayani dkk., 2021). Kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi kebutuhan setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya (Marisana dkk., 2023)

Salah satu kompetensi inti pada kompetensi profesional guru yang terdapat pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dapat menjadi salah satu upaya untuk semakin mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di negara kita (Indrayani dkk., 2021). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah mengalami perubahan (Numertayasa dkk., 2022).

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan bahwa penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus dianggap belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perubahan yang sistematis dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah atau madrasah yang merupakan faktor kunci dalam upaya transformasi pembelajaran. Melalui merdeka belajar, terdapat dua perangkat penting yang dirumuskan untuk memulihkan dan mendukung proses belajar mengajar oleh Kemenristekdikti yakni kurikulum merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Priantini dkk., 2022)

Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa masing-masing guru kelas I dan kelas IV di Gugus 9 menggunakan kurikulum Merdeka dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Namun kenyataan yang didapatkan di lokasi penelitian masih ada beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk alat bantu proses belajar mengajar maupun untuk pengembangan diri. Penelitian yang dilakukan Okta Priantini dkk (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar sesuai dengan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnaini Budiarti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar membantu pengembangan kompetensi guru dan membantu kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru (Jamun dkk., 2020). Guru yang dapat memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dapat dengan mudah mengembangkan dirinya menjadi sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat pula meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, faktor yang menjadi pendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan yang ada di lokasi penelitian yaitu adanya bantuan Chromebook dari Pemerintah. Sekolah juga telah memiliki jaringan internet yang dapat diakses oleh warga sekolah. Hal tersebut sangat membantu guru dalam hal sarana untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, beberapa fasilitas teknologi informasi lain yang ada sudah cukup untuk melakukan proses pembelajaran digital dan sebagai alat pengembangan diri seperti komputer, proyektor, dan printer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri guru. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar juga tidak lepas dari faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak yang diperoleh guru terhadap pengembangan diri guru setelah menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi atau rujukan dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan diri guru dan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan menjadi pertimbangan bagi sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan Upaya peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SDN 60

Panincong, UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru, UPTD SPF SDN 62 Lompo Panincong, UPTD SPF SDN 171 Lompo Baru, dan UPTD SPF SDN 185 Cilellang yang berlokasi Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan terhitung sejak tanggal di keluarkannya surat izin penelitian yaitu bulan Mei – Juli 2023.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru yang ada di gugus 9 Kecamatan Marioriawa dengan perincian guru kelas satu dan guru kelas empat dari masing-masing sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Adapun cara menentukan subjek penelitian adalah dengan purposive sampling.

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dengan batasan teknologi informasi yang digunakan untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar dan melakukan kegiatan pengembangan diri. Definisi konseptual selanjutnya yaitu pengembangan diri dengan batasan dalam pengembangan diri meliputi pendidikan dan diklat fungsional, kegiatan kolektif guru, kegiatan pengembangan profesi guru.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan member check. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data menggunakan model Miles dan Hiberman (Sugiyono, 2009) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi Informasi Untuk Mengembangkan Diri

Penelitian ini menemukan ada 2 peranan teknologi informasi terhadap pengembangan diri guru yang ada di Gugus 9 Kecamatan Marioriawa yaitu perangkat teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri dan kegiatan pengembangan diri yang memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar berupa kelompok kerja guru, webinar dan pelatihan mandiri, serta komunitas belajar di sekolah.

Temuan pertama yaitu perangkat teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri melalui Platform Merdeka Mengajar. Adapun perangkat teknologi yang digunakan yaitu hp (Smartphone), Laptop, Chromebook, dan jaringan internet. Pada hakikatnya, penggunaan Platform Merdeka Mengajar membutuhkan perangkat teknologi untuk bisa diakses. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dapat dirasakan apabila didukung dengan ketersediaan perangkat teknologi informasi (Jakaria, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widianto, 2021) bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap peserta didik dan pendidik. Hasil penelitian Aspi dan Syahrani (2022) mengatakan bahwa memasuki era revolusi industri 4.0,

pekerjaan guru bukan menjadi mudah, setidaknya guru harus mampu mempersiapkan diri dengan baik dan meningkatkan keterampilannya untuk menghadapi era tersebut, sehingga guru harus sadar perkembangan teknologi yang berkembang pesat.

Temuan selanjutnya yaitu kegiatan pengembangan diri guru dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar. Kegiatan tersebut berupa kelompok kerja guru, webinar dan pelatihan mandiri, serta komunitas belajar di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 bagian dari kegiatan kolektif guru. Kelompok kerja guru dan komunitas belajar di sekolah merupakan bagian dari In-House Training dimana In-house training merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melakukan pekerjaan dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Tatik, 2023). Sedangkan webinar dan pelatihan mandiri merupakan bagian dari belajar mandiri dimana Habibah (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa aspek terpenting pengembangan kompetensi guru adalah belajar mandiri sebagai cerminan dari adanya kesadaran guru untuk melakukan pengembangan diri yang berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Untuk Mengembangkan Diri Melalui PMM

Faktor pendukung dan penghambat guru di Gugus 9 Kecamatan Marioriwawa dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan diri yaitu adanya pelatihan dan pendidikan, dukungan dari manajemen sekolah, kolaborasi yang baik antar guru, sumber daya manusia yang cukup, serta penghargaan yang didapatkan, kurangnya fasilitas teknologi, penguasaan materi produk kurang, jaringan tidak stabil, dan penguasaan teknologi kurang.

Temuan pertama yaitu adanya pelatihan dan pendidikan. Pelatihan merupakan proses penting yang dapat diikuti oleh seorang guru untuk meningkatkan keterampilannya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru yang baik (Janah, 2022). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2021) mengatakan bahwa salah satu cara untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan adalah dengan mengikuti kursus-kursus pelatihan karena dengan mengikuti pelatihan, guru dapat meningkatkan keterampilannya sehubungan dengan tugas yang akan dilakukan.

Faktor selanjutnya yaitu adanya dukungan dari manajemen sekolah. Dukungan yang diberikan berupa fasilitas, motivasi, dan kebijakan yang diberikan sekolah. Dukungan yang didapatkan guru membuat lingkungan kerja menjadi positif yang sesuai dengan visi dari Platform Merdeka Mengajar. Priantini (2022) mengatakan bahwa Visi dari Platform Merdeka Mengajar yaitu mewujudkan ekosistem kolaboratif untuk menumbuhkan keefektifan pembelajaran serta iklim kerja yang positif. Hal tersebut didukung dengan penelitian Lukito dan Alriani (2018) yang menemukan

lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sehingga semakin baik lingkungan kerja maka semakin baik pula kinerja yang ada.

Faktor selanjutnya yaitu kolaborasi yang baik antar guru. Manfaat kolaborasi guru yaitu terjadi kemajuan dalam kinerja, guru merasa kurang terisolasi, lebih termotivasi dan meningkatkan moral guru (Kasmawati, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dkk (2019) mengatakan bahwa kesuksesan dalam pendidikan adalah hasil kolaborasi dari elemen yang ada pada sistem pendidikan yang saling mendukung satu sama lain serta kolaborasi yang tepat diantara kepala sekolah dan guru akan menghasilkan perspektif yang sama dalam mencapai visi yang ada di sekolah.

Faktor selanjutnya yaitu sumber daya manusia yang cukup. Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat dikatakan baik apabila memiliki kepedulian terhadap sekolah (Abrori & Muali, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Darim (2020) mengatakan bahwa sumber daya manusia sebagai bagian integral dari pendidikan dipandang sebagai kunci keberhasilan pendidikan dan harus terus dibina dan dikembangkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mampu melaksanakan tanggung jawab pelayanannya secara profesional karena sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Faktor lain yang mendukung pengembangan diri guru melalui platform Merdeka mengajar yaitu adanya penghargaan yang didapatkan. Penghargaan yang didapatkan berupa sertifikat. Pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk pengakuan dan motivasi bagi seseorang yang telah melakukan prestasi atau kinerja yang luar biasa (Eriyanto dkk., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjuni (2020) menemukan bahwa penghargaan terhadap guru sangat tepat dan bermanfaat karena dengan adanya penghargaan guru dapat diapresiasi hasil kerjanya dan dapat meningkatkan fungsi guru tersebut.

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas teknologi. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar memerlukan perangkat teknologi seperti ponsel, laptop, komputer, dan juga jaringan internet. Namun, tidak semua guru dan sekolah bisa menyediakan semua perangkat tersebut. Sekolah dengan fasilitas sederhana dan sumber daya yang memiliki kemampuan kurang dalam hal teknologi informasi akan mengalami banyak kesulitan dalam penerapannya (Permata dkk., 2022). Sudiarmika dkk (2020) menemukan bahwa salah satu masalah yang dijumpai terhadap penggunaan komputer/internet di Indonesia adalah kurangnya fasilitas yang ada.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu penguasaan materi produk kurang. Materi yang dimaksud adalah materi yang digunakan untuk mengerjakan pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar. Pusat informasi guru Kemendikbud mengatakan bahwa penguasaan dan pemahaman materi diperlukan untuk

mengerjakan aksi nyata. Jaringan tidak stabil juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Banyak faktor yang bisa menyebabkan kualitas dan stabilitas jaringan menjadi buruk. Salah satu diantaranya adalah cuaca buruk dan jaringan yang terlalu sibuk. Banyak orang yang menggunakan jaringan internet di waktu dan di tempat yang bersamaan. Hal yang sama diungkapkan Diponegoro dkk (2022) bahwa salah satu yang menyebabkan jaringan tidak stabil adalah padatnya pengguna jaringan.

3. Dampak Terhadap Pengembangan Diri Guru Setelah Menggunakan PMM

Dampak penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri guru antara lain penguasaan teknologi guru lebih baik dan meningkat serta tugas dan tanggung jawab keprofesian guru sebagai pendidik terlaksana dengan baik. Temuan pertama yaitu penguasaan teknologi guru lebih baik dan meningkat. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreativitas guru sekolah dasar (Marisana dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiarti (2022) yang menemukan bahwa terdapat 63,3% informan sangat setuju dengan informasi dan inspirasi yang didapatkan melalui Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung perkembangan guru dan 66,7% menyetujui bahwa Platform Merdeka Mengajar adalah platform yang memberikan pengetahuan serta penambahan wawasan terkait peran pendidik.

Dampak selanjutnya yaitu tugas dan tanggung jawab keprofesian guru sebagai pendidik terlaksana dengan baik. Tugas dan tanggung jawab keprofesian guru sebagai pendidik berupa kegiatan pengembangan keprofesian guru seperti aktif melakukan kegiatan karya ilmiah, membuat alat pelajaran dan karya seni yang kreatif, menemukan teknologi yang tepat untuk pendidikan, dan ikut kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah. Wardoyo (2020) mengatakan bahwa setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru agar guru lebih profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya (Khosiah dkk., 2021)

KESIMPULAN

Peranan teknologi informasi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri guru di Gugus 9 Kecamatan Marioriawa yaitu perangkat teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri dan kegiatan pengembangan diri guru yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar berupa kelompok kerja guru, webinar dan pelatihan mandiri, serta komunitas belajar di sekolah. Faktor pendukung di Gugus 9 Kecamatan Marioriawa dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan diri yaitu adanya pelatihan dan pendidikan, dukungan dari manajemen sekolah, kolaborasi yang baik antar guru, sumber daya manusia yang

cukup, dan penghargaan yang didapatkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas teknologi, penguasaan materi produk kurang, jaringan tidak stabil dan penguasaan teknologi kurang. Dampak penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap pengembangan diri guru di Gugus 9 Kecamatan Mariorawa yaitu penguasaan teknologi guru lebih baik dan meningkat serta tugas dan tanggung jawab keprofesian guru sebagai pendidik terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abrori, M., & Muali, C. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba:Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Diponegoro, M., Yuniarto, W., Rusman, R., & Bibi, S. (2022). Optimasi Kinerja Jaringan Wireless Menggunakan Repeater Berbasis Open DD-WRT Dengan Metode Drive Test Studi Kasus Pada Jaringan Internet Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal ELIT*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.31573/elit.v3i1.380>
- Eriyanto, J., Sumijan, & Yuhandri. (2023). Penerapan Metode Moora Untuk Rekomendasi Penghargaan Dosen Berdasarkan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Di STMIK Royal Kisaran). 9(2), 99–107.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Indrayani, Aulia, N., & Arwin. (2021). Pengaruh Pendidikan Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kabupaten Sidrap. *Economos:Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 76–80. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/economos/article/download/1625/1386>
- Jakaria, Y. (2022). Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/pemetaan-kemampuan-teknologi-informasi-di-pendidikan-dasar-dan-menengah-di-indonesia>

- Janah, I. M. (2022). Pentingnya Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Indonesia. <https://www.indonesiana.id/read/153504/pentingnya-pelatihan-untuk-meningkatkan-kompetensi-guru>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Khosiah, Setiawan, Sudarwo, R., & Muhardini, S. (2021). Pengembangan Profesi Berkelanjutan Pada Guru. 4(4), 1030–1042. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/6508>
- Lukito, L. H., & Alriani, I. M. (2018). Pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sinarmas Distribusi Nusantara Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 25(45), 24–35.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marjuni, A. (2020). Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 208. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.18341>
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. 3(3), 461–468. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Nuraeni, S., Feronika, T., & Yunita, L. (2019). Implementasi Self-Efficacy dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia di Abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i2.2553>
- Permata, P., Abidin, Z., Amelia, D., & Aguss, R. M. (2022). Pelatihan Google Apps Untuk Menambah Keahlian Teknologi Informasi Bagi Guru Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1794>
- Priantini, D. A. M. M. Ok., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM%0AANALISIS>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48.
- Sudiatmika, I. B. K., Fredlina, K. Q., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2020). Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar Negeri



- 3 Munduk. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 270–275.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10535>
- Sugianti, S., Santi, S., & Rositah, R. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/828>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tatik. (2023). Penerapan Program in House Training Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Online Di Smp Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021 / 2022 Implementation of the in House Training Program in an Effort To Improve. *Anterior Jurnal*.
- Wardoyo, D. T. W., Kautsar, A., & Fazlurrahman, H. (2020). Strategi Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah pada Guru di Kabupaten Sidoarjo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6534>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>